FERTILE AGE COUPLE OF PERCEPTION OF SERVICE IN CADRE POSYANDU DESA KASANG LIMAU SUNDAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Ade Irma Suriani¹⁾, Murni Baheram²⁾, Said Suhil Achmad,³⁾

Email: adhe.surya@gmail.com¹⁾, murni.baheram@gmail.com²⁾, Saidshilachmad@yahoo.com³⁾

HP : 085376874678

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *The background of this research is the lack of services provided by the cadre's in Desa Kasang Limau Sundau Kabupaten Kuantan Singingi. The research problems are how high perception of couples of childbearing age against cadre's services in Desa Kasang Limau Sundau Kabupaten Kuantan Singingi. The purpose of this study was to determine how high the perception of couples of childbearing age against cadre's services in Desa Kasang Limau Sundai Kabupaten Kuantan Singingi. The population in this study as many as 70 people to learn and sample the citizens of this 41 dambil using random sampling techniques. Instrument collecting data questionnaire with 41 statements and after trials, stay 35 valid statement to be made in the research instrument. This type of research is descriptive with quantitative approach. Recapitulation of calculations of mean and SD answers obtained results based on the indicators 1) Selection of 4.57 and 0.75 SD 0,75. 2) preparation by 4.51 and 0.83 SD, and 3) interpretation by 4.51 and 0.87 SD. That is the perception of couples of childbearing age against cadre's service is very high and as expected.*

Key words: *perception, couples of childbearing age, service cadre*

PERSEPSI PASANGAN USIA SUBUR TERHADAP PELAYANAN KADER POSYANDU DI DESA KASANG LIMAU SUNDAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Ade Irma Suriani¹⁾, Murni Baheram²⁾, Said Suhil Achmad,³⁾

Email: adhe.surya@gmail.com¹⁾, murni.baheram@gmail.com²⁾, Saidzuhilachmad@yahoo.com³⁾

HP : 085376874678

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi kurangnya pelayanan yang diberikan oleh kader posyandu di Desa Kasang Limau Sundau Kabupaten Kuantan Singingi. Rumusan masalah penelitian ini adalah seberapa tinggi persepsi pasangan usia subur terhadap pelayanan kader posyandu di Desa Kasang Limau Sundai Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi persepsi pasangan usia subur terhadap pelayanan kader posyandu di Desa Kasang Limau Sundai Kabupaten kuantan Singingi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 70 orang warga belajardan sampel penelitian ini 41 orang diambil dengan menggunakan teknik random sampling. Instrumen pengumpulan data yaitu angket dengan 41 pernyataan dan setelah uji coba, tinggal 35 pernyataan yang valid untuk di jadikan instrument penelitian. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dari perhitungan rekapitulasi mean dan SD jawaban diperoleh hasil berdasarkan indikator 1) seleksi sebesar 4,57 dan SD 0,75. 2) penyusunan sebesar 4,51 dan SD 0,83, dan 3) penafsiran sebesar 4,51 dan SD 0,87. Artinya persepsi pasangan usia subur terhadap pelayanan kader posyandu tergolong sangat tinggi dan sesuai dengan yang diharapkan.

Kata Kunci: persepsi, pasangan usia subur, pelayanan kader.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak azasi (UUD 1945, pasal 28 H ayat 1 dan UU No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan) dan selakigus sebagai investasi, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat, dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Hal ini perlu dilakukan karena kesehatan bukanlah tanggung jawab pemerintah saja, namun merupakan tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat, termasuk swasta.

Sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas merupakan modal utama atau investasi dalam pembangunan kesehatan. Kesehatan bersama-sama dengan pendidikan dan ekonomi merupakan tiga pilar yang sangat mempengaruhi kualitas hidup sumberdaya manusia.

Sejalan dengan perkembangan paradikma pembangunan, telah ditetapkan arah kebijakan pembangunan kesehatan, yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2010-2014 bidang kesehatan. Kondisi pembangunan kesehatan diharapkan telah mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan dengan memberinya berbagai indikator pembangunan sumber daya manusia, seperti: meningkatkan derajat kesejahteraan dari status gizi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan gender, meningkatkany tumbuh kembang optimal, kesejahteraan dan perlindungan anak, terkendalinya jumlah dan laju pertumbuhan penduduk,serta menurunnya kesenjangan antar individu, antar kelompok masyarakat dan antar daerah dengan tetap lebih mengutamakan pada upaya prevensif, promotif serta pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam bidang kesehatan. Salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan adalah menumbuh kembangkan posyandu.

Posyandu menurut Kementerian Kesehatan RI (2011: 11) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Sumber Daya Manusia (UKMB) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan besama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dalam mengelola pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan anak balita, angka kelahiran agar terwujud keluarga kecil bahagia dan sejahtera, pelaksanaannya tidak hanya melalui program-program kesehatan melainkan berhubungan erat dengan program keluarga berencana.

Upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak dapat dilaksanakan secara merata, apabila sistem pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat seperti posyandu dapat dilakukan secara efektif dan efisien dan dapat menjangkau semua sasaran yang membutuhkan layanan kesehatan anak, ibu hamil, ibu menyusui, pasangan usia subur dan ibu nifas.

Upaya menggerakkan masyarakat dalam upaya ini digunakan pendekatan melalui pembangunan kesehatan masyarakat desa (PKMD), yang pelaksanaannya secara optimal dibentuklah Pos Pelayanan Terpadu (posyandu). Pos Pelayanan Terpadu ini merupakan wadah titik temu antara pelayanan profesional dari petugas kesehatan dan peran serta masyarakat dalam menanggulangi masalah kesehatan masyarakat, terutama dalam upaya penurunan angka kematian bayi dan angka kelahitan. Posyandu merupakan wadah

untuk mendapatkan pelayanan dasar terutama dalam bidang kesehatan dan keluarga berencana yang dikelola oleh masyarakat, penyelenggaraannya dilakukan oleh kader yang telah dilatih dibidang kesehatan dan KB, dimana anggotanya berasal dari PKK, tokoh masyarakat dan pemuda. Sedangkan kader kesehatan merupakan perwujudan peran serta aktif masyarakat dalam pelayanan terpadu, dengan adanya kader yang dipilih oleh masyarakat, kegiatan diprioritaskan pada lima program dan mendapat bantuan dari petugas kesehatan terutama pada kegiatan yang mereka tidak kopeten.

Menurut Cahyo (2010: 19) kader posyandu adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut oleh, dari dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin posyandu. Sehingga seorang kader posyandu harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau atau sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta mau dan sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan posyandu.

Kader posyandu bertanggung jawab terhadap masyarakat setempat serta pimpinan yang ditunjuk oleh pusat pelayanan kesehatan, diharapkan mereka dapat melaksanakan petunjuk yang diberikan oleh para pembimbing dalam jalinan kerjasama dari sebuah tim kesehatan.

Peran serta kader posyandu melalui berbagai kegiatan organisasi dalam upaya meningkatkan pembangunan kesehatan masyarakat desa dapat terorganisir dan terencana dengan tepat dan jelas. Beberapa hal yang dapat dipersiapkan oleh kader seharusnya sudah dimengerti dan dipahami sejak awal oleh kader posyandu.

Kader adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh, dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin diposyandu, sehingga seorang kader harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan posyandu. Seorang warga dapat menjadi kader posyandu apabila memenuhi persyaratan: a) dapat membaca dan menulis, b) berjiwa sosial, c) mengetahui adat istiadat, d) mempunyai waktu yang cukup, e) bertempat tinggal diwilaya posyandu, f) mengikuti pelatihan sebelum menjadi kader.

Setiap posyandu yang ada mempunyai kader, kader itu memegang peran yang sangat penting terhadap pelayanan yang akan diberikan kepada orang yang membutuhkan. Pelayanan kader sangat bermanfaat bagi ibu-ibu pasangan usia subur untuk membantu mereka dalam merencanakan program keluarga berencana (KB), oleh karena itu keberadaan pelayanan kader tidak dapat mangkir dalam kehidupan masyarakat dimana ibu-ibu pasangan usia subur sangat membutuhkan pelayanan kader yang memadai. Tetapi pada hakikatnya masih banyak terdapat ibu-ibu yang usia subur tidak mengikuti kegiatan posyandu karena mereka beranggapan bahwa pelayanan yang diberikan oleh kader kurang baik, dan kurangnya partisipasi pasangan usia subur untuk datang keposyandu.

Pelayanan yang diberikan oleh kader posyandu sangat bermanfaat bagi para ibu-ibu pasangan usia subur untuk membantu mereka dalam merencanakan program keluarga berencana (KB), oleh karena itu keberadaan pelayanan kader posyandu tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, dimana pasangan usia subur sangat membutuhkan pelayanan kader yang memadai.

Pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. pelayanan merupakan perilaku produsen dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen demi tercapainya kepuasan pada konsumen itu sendiri. Tetapi pelayanan yang diberikan oleh kader posyandu terkadang tidak memuaskan karena para kader posyandu terkadang tidak mengetahui tugas dan fungsi kader itu sendiri, terkadang mereka hanya melakukan tugasnya dengan asal-asalan tidak sesuai dengan tugas kader itu sendiri. Selain melakukan tugasnya dengan baik para kader posyandu harus berkoordinasi dengan petugas kesehatan dan petugas lainnya yang terkait dengan sasaran pasangan usia subur.

Dari gejala diatas, penulis tertarik ingin mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap pelayanan kader posyandu, dalam suatu penelitian yang berjudul "Persepsi Pasangan Usia Subur terhadap Pelayanan kader Posyandu Di desa Kasang Limau Sundai Kabupaten Kuantan Singingi".

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai implikasi bagi kelembagaan pendidikan luar sekolah, agar memberikan solusi positif bagi para pasangan usia subur untuk mendapatkan pelayanan pendidikan, agar kedepannya tidak ada lagi pasangan usia subur yang tidak mendapatkan pelayanan posyandu yang ada di lingkungannya yang dasarnya dilakukan oleh kader posyandu dan petugas kesehatan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu Seberapa tinggi persepsi pasangan usia subur terhadap pelayanan kader posyandu di Desa Kasang Limau Sundai Kabupaten Kuantan Singingi ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi Persepsi Pasangan Usia Subur terhadap Pelayanan Kader Posyandu Di Desa Kasang Limau sundai Kabupaten Kuantan Singingi.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian adalah posyandu harapan hati di Desa Kasang Limau Sundai Kabupaten Kuantan Singingi dan waktu penelitian ini direncanakan selama 6 bulan terhitung sejak proposal penelitian diseminarkan dilanjutkan dengan penulisan skripsi sampai dengan sarjana.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011: 29) penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang sebuah keadaan yang sedang berlangsung pada sebuah objek penelitian, yaitu persepsi pasangan usia subur terhadap pelayanan kader posyandu di desa kasang limau sundai kabupaten kuantan singingi.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur yang ada di Desa Kasang Limau Sundai Kabupaten Kuantan singingi dengan jumlah 70 orang pasangan usia subur. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013: 90) bahwa populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari objek yang merupakan perhatian penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur yang ada di Desa Kasang Limau Sundai Kabupaten Kuantan Singingi, yang diambil dengan teknik simple random

sampling yaitu penarikan sampel acak sederhana sebanyak 41 orang dari kerangka sampling yang berjumlah 70 orang pasangan usia subur. Menurut Slovin dalam Etta dkk rumus dalam menentukan jumlah sampel pada tingkat kesalahan pengambilan sampel 10% sebagai berikut:

$$N = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$N = \frac{70}{1 + 70(0,1)^2}$$

$$N = \frac{70}{1 + 70(0,01)}$$

$$N = \frac{70}{1,70}$$

$$N = 41$$

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan penyebaran kusioner (angket). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket yang disusun dan disebarakan kesemua sampel yang disesuaikan dengan pernyataan dan ditambah dengan pernyataan yang tertutup artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bersarkan dari hasil pengolahan data keseluruhan indikator, dapat dirangkum dengan tabel berikut:

Tabel IV.7 Tafsiran nilai Mean dan Standard Deviasi karakter persepsi pasangan usia subur terhadap pelayanan kader posyandu di desa kasang limau sundai kabupaten kuantan singingi.

No	Indikator	n	Mean	SD	Tafsiran
1	Seleksi	41	4,57	0,75	Sangat Tinggi
2	Penyusunan	41	4,51	0,83	Sangat Tinggi
3	Penafsiran	41	4,51	0,87	Sangat Tinggi
Rata-Rata			4,53	0,82	Sangat Tinggi

Berdasarkan pada Tabel IV.7 diatas dapat diketahui nilai Mean dan Standard Deviasi (SD) yang terdapat pada 3 indikator dengan jumlah populasi/ responden sebanyak 41 pasangan usia subur dalam pengisian instrument penelitian. Dalam hal ini dapat dilihat mulai dari indikator 1 tentang seleksi, diperoleh nilai Mean 4,57 dan SD 0,75 yang berada pada tafsiran sangat tinggi. Dan diikuti oleh indikator penyusunan dengan nilai Mean 4,51 dan SD 0,83 tafsiran sangat tinggi. Diikuti oleh indikator penafsiran dengan nilai Mean 4,51 dan SD 0,87 berada pada tafsiran tinggi. Artinya persepsi pasangan usia

subur terhadap pelayanan kader posyandu pergolong sangat tinggi dan sesuai dengan yang diharapkan.

Persepsi pasangan usia subur terhadap pelayanan kader posyandu di Desa Kasang Limau Sundai Kabupaten Kuantan Singing telah diperoleh skor persentase sangat tinggi dengan nilai mean dan standar deviasi yang tergolong tinggi juga. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pasangan usia subur sudah memiliki pelayanan kader posyandu yang baik. Menurut Solso (1988) dan Brennam (1991) dalam Desmita (2011: 120) menyatakan bahwa persepsi meliputi suatu interaksi rumit yang melibatkan setidaknya tiga komponen utama, yaitu seleksi, penyusunan, dan penafsiran.

- a. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap stimulus. Dalam proses ini, struktur kognitif yang telah ada dalam kepala akan menyeleksi, membedakan data yang masuk dan memilih data mana yang relevan sesuai dengan kepentingan dirinya. Jadi seleksi perseptual ini tidak hanya bergantung pada determinan-determinan utama untuk dari perhatian. Seperti: intensitas (intensity), kualitas (qualitas), kesegaran (suddenness), kebaruan (novelty), gerakan (movement), dan kesesuaian (congruity) dengan muatan kesadaran yang telah ada melainkan juga bergantung pada minat, kebutuhan-kebutuhan, dan nilai-nilai yang dianut.
- b. Penyusunan adalah proses mereduksi, mengorganisasikan, menata, atau menyerderhanakan informasi yang kompleks ke dalam suatu pola yang bermakna. Sesuai dengan teori Gestalt, manusia secara alamiah memiliki kecenderungan tertentu dan melakukan penyerdehanaan struktur di dalam mengorganisasikan objek-objek perseptual. Oleh karena itu, sejumlah stimulus dari lingkungan cenderung diklasifikasikan menjadi pola-pola tertentu dengan cara-cara yang sama. Berdasarkan pemikiran ini, maka Gestalt mengajukan terhadap beberapa prinsip tentang kecenderungan dalam menyusun informasi ini, diantaranya prinsip kemiripan (similarity), prinsip kedekatan (proximity), prinsip ketertutupan atau kelengkapan (closure), prinsip searah (direction), dan lain-lain.
- c. Penafsiran adalah proses memterjemahkan atau menginterpretasikan informasi atau stimulus kedalam bentuk tingkah laku sebagai respon. Dalam proses ini, individu membangun kaitan-kaitan antara stimulus yang datang dengan struktur kognitif yang lama, dan membedakan stimulus yang datang untuk memberikan makna berdasarkan hasil interpretasi yang berkaitan dengan pengalaman sebelumnya, dan kemudian bertindak atau bereaksi. Tindakan ini dapat berupa tindakan tersembunyi (seperti pembentukan pendapat, sikap), dan dapat pula berupa tindakan terbuka atau perilaku nyata.

Dari uraian diatas dan berdasarkan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini. Persepsi pasangan usia subur terhadap pelayanan kader posyandu tergolong tinggi. Artinya persepsi pasangan usia subur terhadap pelayanan kader posyandu pergolong sangat tinggi dan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan temuan dari persepsi pasangan usia subur terhadap pelayanan kader posyandu Di Desa kasang Limau Sundai Kabupaten Kuantan Singingi memiliki tanggapan yang tergolong tinggi terhadap pelayann yang diberikan oleh kader posyandu.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan terhadap hasil penelitian ini bahwa diketahui persepsi pasangan usia subur terhadap

pelayanan kader posyandu tergolong sangat tinggi. Berdasarkan paparan data penelitian, secara rinci dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran persepsi pasangan usia subur terhadap pelayanan kader posyandu pada indikator seleksi tergolong sangat tinggi. Artinya pasangan usia subur sudah merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan kader posyandu.
2. Gambaran persentase persepsi pasangan usia subur terhadap pelayanan kader posyandu pada indikator Penyusunan tergolong sangat tinggi. Artinya pasangan usia subur merasa sangat puas atas pelayanan yang diberikan oleh para kader posyandu dalam Penyusunan ruangan.
3. Gambaran persentase persepsi pasangan usia subur terhadap pelayanan kader posyandu pada indikator penafsiran tergolong sangat tinggi. Artinya persepsi pasangan usia subur telah sesuai dengan yang mereka harapkan.

Dari uraian di atas dan berdasarkan analisis yang dilaksanakan dalam penelitian ini. Persepsi pasangan usia subur terhadap pelayanan kader posyandu tergolong sangat tinggi, hal ini ditunjukkan oleh semakin tinggi pendidikan terakhir responden semakin tinggi pula persepsi pasangan usia subur terhadap pelayanan yang diberikan oleh kader posyandu.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan paparan data Bab IV, maka diperoleh kesimpulan dari persepsi pasangan usia subur terhadap pelayanan kader posyandu di Desa Kasang Limau Sundai Kabupaten Kuantan Singingi sebagai berikut:

1. Persepsi pasangan usia subur terhadap pelayanan kader posyandu di desa kasang limau sundai kabupaten kuantan singingi
2. Persepsi pasangan usia subur terhadap pelayanan kader posyandu pada indikator seleksi tergolong sangat tinggi .
3. Persepsi pasangan usia subur terhadap pelayanan kader posyandu pada indikator penyusunan tergolong sangat tinggi .
4. Persepsi pasangan usia subur terhadap pelayanan kader posyandu pada indikator penafsiran tergolong sangat tinggi.

Dapat dikatakan bahwa persepsi pasangan usia subur terhadap pelayanan kader posyandu secara keseluruhan dari masing-masing indikator dilihat dari skor rata-rata tergolong sangat tinggi. Artinya persepsi pasangan usia subur terhadap pelayanan kader posyandu di Desa Kasang Limau Sundai Kabupaten Kuantan Singingi dalam kegiatan posyandu sangatlah tinggi.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pasangan usia subur agar senangtiasa untuk datang keposyandu yang ada di desanya masing-masing
2. Kepada para kader agar menerapkan dengan baik serta menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin
3. Kepada masyarakat desa kasang limau sundai kabupaten kuantan singingi dapat memahami betapa pentingnya pelayanan yang diberikan oleh kader terhadap pasangan usia subur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2009. [http:// Promosi Kesehatan PUS dan WUS](http://Promosi%20Kesehatan%20PUS%20dan%20WUS). Blogspot.com. jam 10,43. Tgl 12 mei 2014.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rinefa Cipta.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Etta M.S dan Sopiah 2010. *Metedologi Penelitian*. Yogyakarta.
- Ismawati, Cahyo. 2010. *Posyandu dan Desa Siaga*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Leavitt, J Harold. 1978. *Psikologi Manajemen*. Jakarta. Erlangga.
- Kementrian Kesehatan RI. 2013. *Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi*. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. 2011. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta.
- Miftah, Thoha. 2005. *Perilaku organisasi: konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mubarak Wahit Igbal, Chayatin Nurul. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika.
- Moenir. 2003. *Manejemen Pelayanan Umum*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2001. *Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Riduan. 2011. *Pengantar Statistika*. Bandung. Alfabeta.
- Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi Edisi Kedelapan*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sujdana H. D. 2004. *Pendidikan Nonformal*. Bandung. Falah Production.
- Sujdana H. D. 2005. *Metode Statistik*. Bandung. Tarsito.
- Suparyanto. 2012. *Konsep PUS dan KB*. Bandung: Salemba Medika.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar) Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.